Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

BEST
BBKK TANJUNG PRIOK

2026

BULETIN EPIDEMIOLOGI SURVEILANS TERPADU
BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN TANJUNG PRIOK



MINGGU KE-19
10 - 16 MEI 2026

bbkktanjungpriok.com

DAFTAR ISI

3	RESUME PERKEMBANGAN PENYAKIT BERPOTENSI KLB DI DUNIA
5	SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR) PENYAKIT POTENSIAL KLB DAN WABAH
7	SURVEILANS FAKTOR RISIKO ALAT ANGKUT, ORANG DAN BARANG
11	PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN
15	PELAYANAN KESEHATAN
18	PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG
20	PENGAWASAN SANITASI LINGKUNGAN
21	PENGAWSAN VEKTOR
23	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

RESUME PERKEMBANGAN PENYAKIT BERPOTENSI KLB DI DUNIA



Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global
Minggu Epidemiologi ke-18 Tahun 2026

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Korea Selatan, dan Hong Kong	2.830	97	M16 - M18 2026
2	Mpox	Madagaskar, RD Kongo, Kenya, Kamerun, dan Singapura	182	0	M17 – M18 2026
3	Legionellosis	Jepang, Taiwan, Australia, Spanyol, Hong Kong, dan Korea Selatan	93	1	M16 - M18 2026
4	Penyakit Meningokokus	India, Senegal, Mongolia, Mali, Uruguay, Jepang, Burkina Faso, Cina, Spanyol, dan Amerika Serikat	39	2	M12 - M18 2026
5	Listeriosis	Spanyol, Australia, dan Taiwan	17	0	M16 - M18 2026
6	Polio	Pakistan, Chad, RD Kongo, dan Nigeria	10	0	M18 2026
7	Demam Kuning	Kolombia	4	2	M18 2026
8	Penyakit Virus Hanta	Panama, Belanda, Inggris, Jerman, dan Swiss	4	0	M17 - M18 2026
9	Demam Lassa	Guinea dan Sierra Leone	2	2	M10 – M18 2026
10	Avian Influenza A(H5N1)	India	1	0	M12 - M18 2026
11	Avian Influenza A(H9N2)	Cina	1	0	M18 2026
12	*Crimean Congo Haemorrhagic Fever*	India	1	1	M13 - M18 2026

Data s.d M18 (3 s.d 9 Mei 2026) *per tanggal 16 Mei 2026 pukul 12.00 WIB*

Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kemenkes RI, Jakarta, Indonesia
Korespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id | Editor: DAF, GBAC, SI, AZ

Kemenkes
Ditjen P2

A. SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING (PIE)

Pada minggu ke-19 (M18) tahun 2026 tercatat 5 Penyakit Infeksi Emerging (PIE) dengan kategori risiko Tinggi yaitu COVID-19, Mpox, Legionellosis, Penyakit Meningokokus, dan Listeriosis . Dikategorikan risiko Tinggi karena terdapat laporan konfirmasi dan/atau kematian di 6 (enam) negara yaitu : Brasil, Yunani, Inggris, Thailand, Korea Selatan, dan Hongkong. Serta adanya peningkatan kasus Penyakit Ebola yang dinyatakan WHO sebagai penyakit yang memerlukan perhatian internasional (PHEIC) seperti Kongo dan Uganda.

B. SITUASI DI DALAM NEGERI PENYAKIT INFEKSI EMERGING (PIE)

- Pada minggu ke-19 (M15) tahun 2026 tercatat +4 suspek Penyakit Infeksi Emerging dengan kategori Sedang yaitu Penyakit Virus Hanta. Dikategorikan risiko Sedang karena terdapat laporan suspek PIE di wilayah Indonesia dan adanya suspek kontak erat dengan kasus hanta dari kapal pesiar. sedangkan kategori rendah penyakit Ebola karena adanya kapal yang datang langsung dari negara terjangkit Ebola seperti Kongo
- Hingga Minggu ke-15 (M14) tahun 2026, tercatat 5 besar penyakit dengan laporan tertinggi dalam Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR), yaitu: ISPA (6.239.169 kasus), Diare Akut (1.521.866 kasus), ILI (567.726 kasus), Pneumonia (328.662 kasus) dan Suspek Demam Tifoid (302.525 kasus)
- Penyakit lainnya yang perlu perhatian karena mengalami peningkatan kasus, yaitu:

1. PD3I: Kasus suspek Campak menunjukkan lonjakan signifikan pada Minggu ke-10 tahun 2026 (7.008 suspek) dan Minggu ke-13 tahun 2026 (7.081 suspek) dibandingkan periode yang sama di tahun 2024 dan 2025
2. Zoonosis: Terjadi peningkatan kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) dalam periode yang sama (s.d Minggu 18) di tahun 2024 (48.683 kasus), tahun 2025 (59.317 kasus) dan tahun 2026 (75.290 kasus) dengan 3 Provinsi terbesar seperti Bali (24.039 kasus), NTT (10.187 kasus) dan Sumatera Utara (5.717 kasus). Dan peningkatan Kasus Leptopirosis di 4 provinsi : Jawa Tengah (1.685 kasus), Jawa Timur (473 kasus), Jawa Barat (339 kasus), dan Banten (123 kasus)
3. Penyakit Tular Vektor: Tren yang menurun minggu ini.

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)
PENYAKIT POTENSIAL KLB DAN WABAH

Analisis *Event Based Surveillance* (EBS)

Laporan *Event Based Surveillance* (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok dan wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) pada minggu ke-19 bahwa tidak terdapat *alert* (notifikasi) dari seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Meskipun demikian, kesiapsiagaan petugas BBKK Tanjung Priok tetap melakukan pemantauan EBS secara aktif dan berkesinambungan sebagai upaya deteksi dini terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB).

Tabel 1.
Distribusi Kasus Penyakit Potensial KLB di Wilayah Buffer Area BBKK Tanjung Priok Minggu ke-19 Tahun 2026

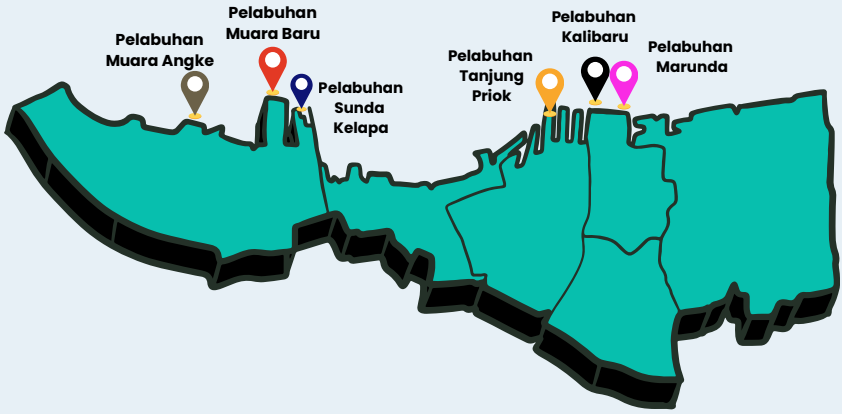
Puskesmas	Diare Akut	Suspek Dengue	Pnemonia	Suspek Demam Tifoid	Suspek Campak	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	ISPA
Kecamatan Tanjung Priok	137	7	9	28	2	44	80
Kelurahan Kali Baru	28	0	12	0	0	59	194
Kelurahan Ancol	9	0	0	2	0	0	0
Kecamatan Cilincing	7	22	15	11	0	2	105
Kelurahan Penjaringan 1	16	0	2	0	0	0	68
Kecamatan Penjaringan	67	0	9	25	0	0	308
JUMLAH	**264**	**29**	**47**	**66**	**2**	**105**	**755**

Sumber: https://skdr.surveilans.org Data Minggu Epidemiologi Ke-19 Tahun 2026 (10 - 16 Mei 2026) pertanggal 20 Mei 2026 pukul 11.00 WIB.

Lanjutan....

Analisis *Indicator Based Surveillance* (IBS)
Berdasarkan laporan *Indikator Based Surveillance* (IBS) pada minggu ke-19 tahun 2026 BBKK Tanjung Priok tidak ditemukan kasus penyakit potensial KLB dan wabah, sedangkan 1.268 alert yang dilaporkan oleh Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok, Puskesmas Kelurahan Kali Baru, Puskesmas Kelurahan Ancol, Puskesmas Kecamatan Cilincing, Puskesmas Kelurahan Penjaringan dan Puskesmas Kecamatan Penjaringan sebagai wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) BBKK Tanjung Priok. Alert yang muncul berdasarkan jenis penyakit adalah penyakit Diare Akut 264 kasus, Suspek Dengue 29 kasus, Pnemonia 47 kasus, Suspek Demam Tifoid 66 kasus, Suspek Campak 2 kasus, ILI (Penyakit Serupa Influenza) 105 dan kasus ISPA sebanyak 755 kasus.

Situasi epidemiologi di wilayah buffer BBKK Tanjung Priok pada minggu ke-19 tahun 2026 didominasi oleh penyakit infeksi saluran pernapasan, khususnya ISPA. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi peningkatan penularan penyakit berbasis droplet di wilayah dengan mobilitas dan kepadatan tinggi. Selain itu, penyakit berbasis lingkungan seperti diare juga masih menjadi perhatian.

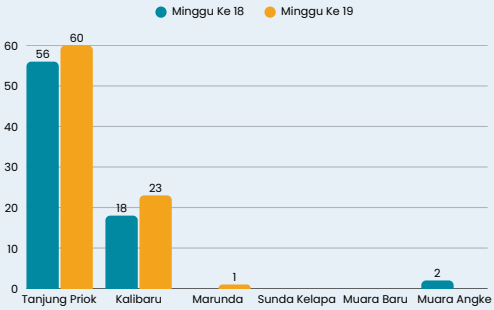


SURVEILANS FAKTOR RISIKO ALAT ANGKUT, ORANG DAN BARANG

Surveilans faktor risiko terhadap alat angkut, orang, dan barang di BBKK Tanjung Priok merupakan pengawasan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit melalui pintu masuk negara.
Kegiatan ini meliputi pemeriksaan dokumen dan sanitasi kapal, pemantauan kesehatan awak dan penumpang, serta pengawasan barang, termasuk deteksi dini penyakit menular dan identifikasi faktor risiko KLB.
Melalui kegiatan ini, BBKK Tanjung Priok berperan penting dalam menjaga keamanan dan ketahanan kesehatan masyarakat di wilayah pelabuhan sebagai gerbang mobilitas internasional.

A. KEDATANGAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Grafik 1
Distribusi Kedatangan Kapal dari Pelabuhan Luar Negeri Minggu ke-18–19 Tahun 2026

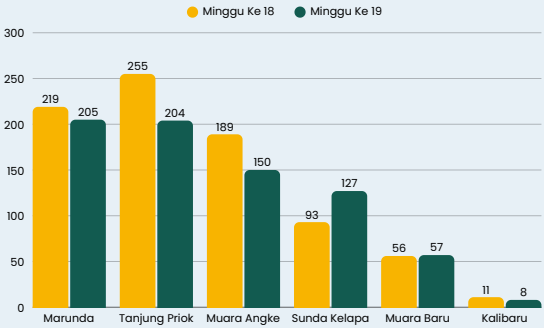


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

Pada Minggu ke 19 tahun 2026, terjadi peningkatan total volume kedatangan kapal dari Pelabuhan Luar Negeri, dari 76 kapal di minggu ke-18, naik menjadi 84 kapal di minggu ke-19.
Pelabuhan Tanjung Priok sebagai pelabuhan utama Indonesia tetap menjadi pintu masuk dominan untuk kapal-kapal internasional, dengan peningkatan kedatangan dari 56 kapal pada minggu ke-18 menjadi 60 kapal pada minggu ke-19 (naik 7,1%).
Pelabuhan Kalibaru mencatat pertumbuhan paling signifikan dengan lonjakan 27,8%, dari 18 kapal menjadi 23 kapal, mengindikasikan peningkatan peran pelabuhan ini dalam menangani lalu lintas kapal internasional dan kemungkinan diversifikasi rute perdagangan.
Pelabuhan Marunda menerima kedatangan kapal internasional dengan 1 kapal pada minggu ke-19, Pelabuhan Muara Angke mengalami penurunan dari 2 kapal pada minggu ke 18 menjadi 0 pada minggu ke 19, sedangkan Pelabuhan Sunda Kelapa dan Muara Baru tidak mencatat kedatangan kapal internasional di kedua periode.

B. KEDATANGAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Grafik 2
Distribusi Kedatangan Kapal dari Pelabuhan Dalam Negeri
Minggu ke-18–19 Tahun 2026

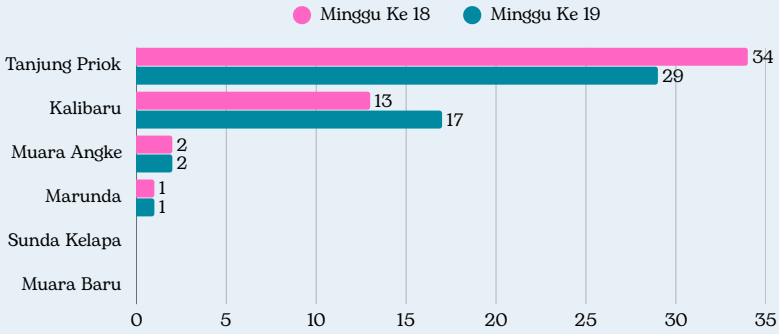


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

Pada minggu ke 19 tahun 2026, kedatangan kapal dari pelabuhan dalam negeri di wilayah BBKK Tanjung Priok tercatat sebanyak 752 kapal (turun 8,7%), dibandingkan pada periode sebelumnya pada minggu ke-18 tercatat sebanyak 823 kapal. Pelabuhan Tanjung Priok tetap mencatat volume tertinggi dengan 255 kapal pada minggu ke-18, namun mengalami penurunan menjadi 204 kapal pada minggu ke-19 (turun 20%). Penurunan ini cukup signifikan dan mungkin mengindikasikan pengalihan rute atau faktor operasional tertentu. Pelabuhan Marunda menempati posisi kedua dengan aktivitas yang juga tinggi, mencatat 219 kedatangan kapal pada minggu ke-18 dan menurun menjadi 205 pada minggu ke-19 (turun 6,4%). Pelabuhan Sunda Kelapa justru mengalami peningkatan signifikan dari 93 kapal menjadi 127 kapal (naik 36,6%), Pelabuhan Muara Baru relatif stabil dengan sedikit peningkatan dari 56 menjadi 57 kapal, sementara Pelabuhan Kalibaru mengalami penurunan dari 11 menjadi 8 kapal.

C. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Grafik 3
Distribusi Keberangkatan Kapal Tujuan Pelabuhan Luar Negeri
Minggu ke-18–19 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

Lanjutan....

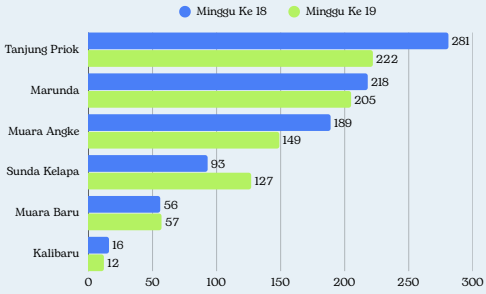
Keberangkatan kapal tujuan luar negeri pada Minggu ke-19 menunjukkan total aktivitas keberangkatan yang relatif stabil dibandingkan Minggu ke-18, meskipun terdapat perubahan pada beberapa pelabuhan. Pelabuhan Tanjung Priok masih menjadi pelabuhan dengan jumlah keberangkatan tertinggi, namun mengalami penurunan dari 34 kapal pada Minggu ke-18 menjadi 29 kapal pada Minggu ke-19. Penurunan ini menunjukkan adanya sedikit pengurangan aktivitas pelayaran internasional di pelabuhan utama tersebut.

Sebaliknya, Pelabuhan Kalibaru mengalami peningkatan jumlah keberangkatan kapal dari 13 kapal menjadi 17 kapal pada Minggu ke-19. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas operasional atau distribusi kapal internasional melalui Pelabuhan Kalibaru.

Secara keseluruhan, aktivitas keberangkatan kapal luar negeri masih didominasi oleh Pelabuhan Tanjung Priok dan Kalibaru. Meskipun terjadi penurunan di Tanjung Priok, peningkatan di Kalibaru membantu menjaga kestabilan total pergerakan kapal internasional di wilayah kerja pada periode tersebut.

D. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Grafik 4
Distribusi Keberangkatan Kapal Tujuan Pelabuhan Dalam Negeri Minggu ke-18–19 Tahun 2026



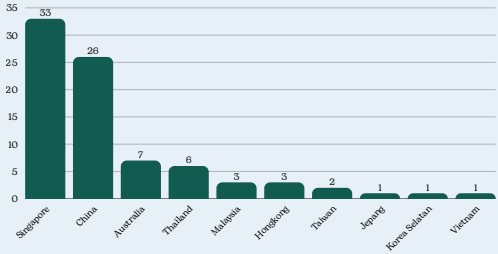
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

Keberangkatan kapal tujuan dalam negeri menurun dari 853 kapal pada minggu ke-18 menjadi 772 kapal pada minggu ke-19 (turun 9,5%). Penurunan ini konsisten dengan pola penurunan pada kedatangan kapal domestik. Pelabuhan Tanjung Priok mencatat volume keberangkatan tertinggi dengan 281 kapal pada minggu ke-18, namun mengalami penurunan signifikan menjadi 222 kapal pada minggu ke-19 (turun 21%).

Pelabuhan Marunda menempati posisi kedua dengan 218 keberangkatan pada minggu ke-18, menurun menjadi 205 pada minggu ke-19 (turun 6%). Marunda menunjukkan penurunan yang lebih moderat dibandingkan Tanjung Priok, mempertahankan perannya sebagai pelabuhan penting untuk distribusi domestik. Pelabuhan Muara Angke mengalami penurunan tajam dari 189 kapal menjadi 149 kapal (turun 21,2%), Pelabuhan Sunda Kelapa justru mencatat peningkatan impresif dari 93 kapal menjadi 127 kapal (naik 36,6%). Pertumbuhan ini menunjukkan peningkatan peran Sunda Kelapa dalam jaringan distribusi domestik.

E. 10 BESAR NEGARA KEDATANGA KAPAL LUAR NEGERI

Grafik 5
Distribusi 10 Besar Negara Kedatangan Kapal Luar Negeri
Minggu ke-19 Tahun 2026



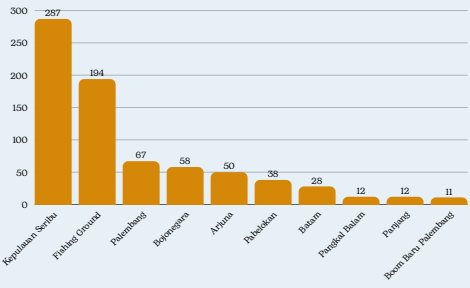
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

Dari grafik tersebut menunjuk kan pada minggu ke 19 tahun 2026, konsentrasi yang sangat tinggi pada dua negara utama. Singapore dan China mendomi nasi arus kedatangan kapal dengan total akumulasi 59 kapal (sekitar 71% dari total 10 besar).

Singapore menempati posisi pertama dengan 33 kapal, menegaskan perannya sebagai transshipment hub utama di Asia Tenggara. China berada di posisi kedua dengan 26 kapal, mencerminkan tingginya volume impor-ekspor langsung dengan Indonesia. Negara seperti Malaysia, Hongkong, Taiwan, Japan, Korea Selatan, dan Vietnam memiliki frekuensi kunjungan yang rendah (di bawah 4 kapal).

F. 10 BESAR PELABUHAN KEDATANGA KAPAL DALAM NEGERI

Grafik 6
Distribusi 10 Besar Pelabuhan Kedatangan Kapal Dalam Negeri
Minggu ke-19 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

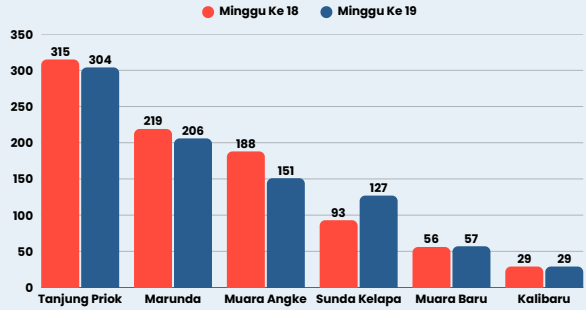
Kepulauan Seribu (287 kedatangan) dan Fishing Ground (194 kedatangan) menjadi dua kontributor paling dominan, mencakup lebih dari 63% dari total keseluruhan pergerakan kapal pada daftar 10 besar ini. Tingginya angka di Fishing Ground mengindikasikan kuatnya aktivitas sektor perikanan tangkap yang masuk ke pelabuhan utama

Wilayah penyangga dan operasional hulu migas/industri seperti Bojonegara (58), Arjuna (50), dan Pabelokan (38) mengamankan posisi menengah. Palembang (67) memimpin pergerakan kapal dari luar pulau Jawa, disusul oleh gabungan komoditas regional dari Batam (28), Pangkal Balam (12), Panjang (12), serta terminal spesifik Boom Baru Palembang (11). Jalur ini menegaskan pentingnya arus pengiriman bahan baku perkebunan, pertambangan, dan barang konsumsi antarpulau.

PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

A. PENERBITAN PHQC

Grafik 7
Distribusi Penerbitan Dokumen Kesehatan PHQC
Minggu ke-18–19 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

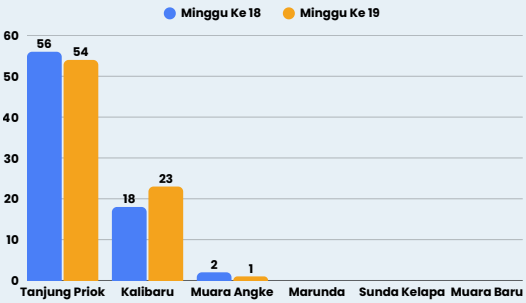
Penerbitan sertifikat kesehatan Port Health Quarantine Clearance (PHQC) untuk keberangkatan kapal mengalami penurunan total sebesar 2,89%, bergerak dari 900 sertifikat pada Minggu Ke-18 menjadi 874 sertifikat pada Minggu Ke-19. Penurunan ini mengindikasikan adanya sedikit perlambatan aktivitas keberangkatan kapal secara akumulatif.

Pelabuhan Tanjung Priok tetap menjadi kontributor terbesar dengan menerbitkan 619 sertifikat dalam dua minggu, meskipun mengalami sedikit penurunan sebesar 3,49% pada Minggu Ke-19. Volume penerbitan di Muara Angke merosot tajam sebesar 19,68% (berkurang 37 sertifikat), yang menjadi faktor utama penahan laju total penerbitan mingguan. Penurunan ini disusul oleh Pelabuhan Marunda yang terkoreksi sebesar 5,93%.

B. PENERBITAN COP

Penerbitan Certificate Of Pratique (COP) mengalami kenaikan tipis sebesar 2,63%, bergerak dari 76 sertifikat pada Minggu Ke-18 menjadi 78 sertifikat pada Minggu Ke-19. Pelabuhan Kalibaru mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 27,78%, melonjak dari 18 sertifikat menjadi 23 sertifikat pada Minggu Ke-19. Kenaikan 5 unit di pelabuhan ini menjadi pendorong utama tren positif total mingguan.

Grafik 8
Distribusi Penerbitan Dokumen Kesehatan COP
Minggu ke-18–19 Tahun 2026



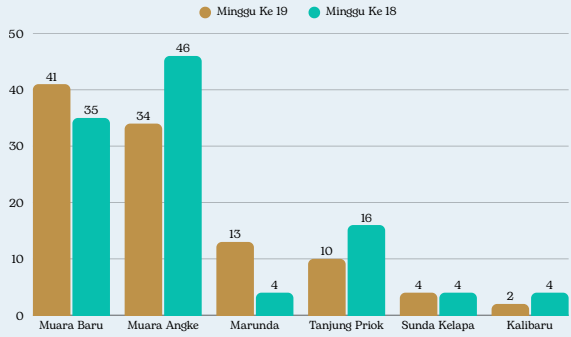
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

Lanjutan....

Volume penerbitan di Muara Angke menyusut setengahnya atau turun 50%, dari yang sebelumnya menerbitkan 2 sertifikat kini hanya menerbitkan 1 sertifikat pada Minggu Ke-19. Tidak Ada Aktivitas di Tiga Pelabuhan: Pelabuhan Marunda, Sunda Kelapa, dan Muara Baru terpantau pasif secara absolut dengan 0 penerbitan sertifikat COP sepanjang Minggu Ke-18 maupun Minggu Ke-19.

C. PENERBITAN P3K KAPAL

Grafik 9
Distribusi Penerbitan Dokumen Kesehatan P3K Kapal
Minggu ke-18–19 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026



Penerbitan sertifikat P3K Kapal mengalami kenaikan tipis sebesar 4,55%, bergerak dari 109 sertifikat pada Minggu Ke-18 menjadi 114 sertifikat pada Minggu Ke-19.

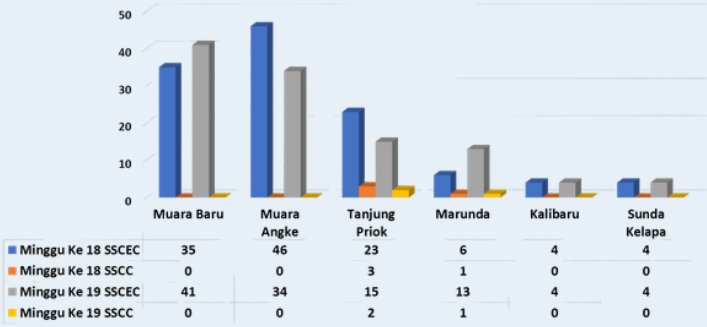
Pelabuhan Muara Baru mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 17,14%, naik dari 35 menjadi 41 sertifikat pada Minggu Ke-19. Lonjakan ini menjadikannya pelabuhan dengan volume penerbitan tertinggi di minggu tersebut.

Sebaliknya, Pelabuhan Muara Angke yang sebelumnya memimpin pada Minggu Ke-18, harus mengalami penurunan tajam sebesar 26,09% (berkurang 12 sertifikat) menjadi 34 penerbitan pada Minggu Ke-19.

Pelabuhan Marunda menunjukkan lonjakan aktivitas paling tinggi secara persentase, yaitu sebesar 225,00% (naik dari hanya 4 sertifikat menjadi 13 sertifikat pada Minggu Ke-19).

D. PENERBITAN SSCEC DAN SSCC

Grafik 10
Distribusi Penerbitan Dokumen Kesehatan SSCEC DAN SSCC
Minggu ke-18-19 Tahun 2026



	Muara Baru	Muara Angke	Tanjung Priok	Marunda	Kalibaru	Sunda Kelapa
Minggu Ke 18 SSCEC	35	46	23	6	4	4
Minggu Ke 18 SSCC	0	0	3	1	0	0
Minggu Ke 19 SSCEC	41	34	15	13	4	4
Minggu Ke 19 SSCC	0	0	2	1	0	0

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

Penerbitan Ship Sanitation Control Exemption Certificate (SSCEC) dan Ship Sanitation Control Certificate (SSCC) merupakan bagian penting dari upaya pengawasan kesehatan kapal sesuai dengan ketentuan International Health Regulations (IHR) 2005 yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO). Kedua sertifikat ini berfungsi untuk memastikan bahwa kapal yang beroperasi secara internasional memenuhi standar sanitasi dan tidak menjadi sumber penyebaran penyakit menular lintas negara.

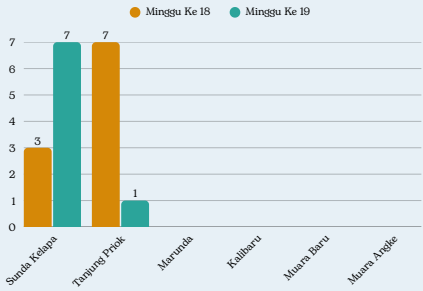
Pada minggu ke-19, terjadi perubahan pola penerbitan sertifikat. Muara Baru mengalami peningkatan jumlah SSCEC dari 35 menjadi 41 sertifikat, sehingga menjadi pelabuhan dengan penerbitan SSCEC tertinggi pada minggu tersebut. Sebaliknya, Muara Angke mengalami penurunan cukup signifikan dari 46 menjadi 34 sertifikat. Tanjung Priok juga mengalami penurunan dari 23 menjadi 15 sertifikat SSCEC. Marunda menunjukkan peningkatan dari 6 menjadi 13 sertifikat, sedangkan Kalibaru dan Sunda Kelapa tetap stabil masing-masing sebanyak 4 sertifikat.

Untuk penerbitan SSCC pada minggu ke-19, jumlahnya tetap rendah dan hanya ditemukan di Tanjung Priok sebanyak 2 sertifikat serta Marunda sebanyak 1 sertifikat. Dibandingkan minggu sebelumnya, Tanjung Priok mengalami penurunan penerbitan SSCC dari 3 menjadi 2 sertifikat, sedangkan Marunda tetap stabil. Rendahnya jumlah SSCC mengindikasikan bahwa sebagian besar kapal tidak memerlukan tindakan pengendalian sanitasi khusus dan kondisi sanitasi kapal secara umum masih memenuhi standar kesehatan.

SSCEC dan SSCC merupakan instrumen vital dalam sistem karantina kesehatan pelabuhan yang berperan menjaga keamanan kesehatan global.

E. PENERBITAN UJI KIR

Grafik 11
Distribusi Penerbitan Dokumen Kesehatan UJI KIR
Minggu ke-18-19 Tahun 2026



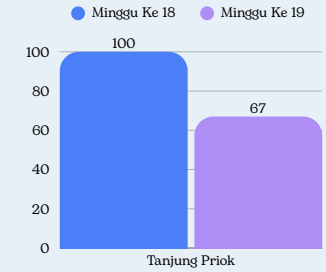
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

Sertifikat KIR Kesehatan pada minggu ke-18 dan minggu ke-19, terlihat bahwa penerbitan sertifikat hanya dilakukan di Pelabuhan Sunda Kelapa dan Tanjung Priok, sedangkan pelabuhan lainnya seperti Marunda, Kalibaru, Muara Baru, dan Muara Angke tidak terdapat penerbitan sertifikat selama periode tersebut.

minggu ke-19, terjadi perubahan pola penerbitan sertifikat. Pelabuhan Sunda Kelapa mengalami peningkatan penerbitan dari 3 menjadi 7 sertifikat, yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pemeriksaan atau permohonan sertifikasi kesehatan. Sebaliknya, Tanjung Priok mengalami penurunan cukup signifikan dari 7 menjadi 1 sertifikat. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh berkurangnya jumlah permohonan pemeriksaan, perubahan aktivitas operasional pelabuhan, atau kondisi administrasi dan operasional lainnya.

F. PENERBITAN HEALTH CERTIFICATE

Grafik 12
Distribusi Penerbitan Dokumen Kesehehatan Health Certificate
Minggu ke-18-19 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

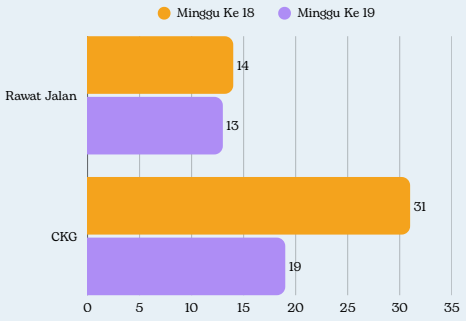
Penerbitan Health Certificate (HC) OMKABA ekspor merupakan bagian dari pengawasan kesehatan masyarakat di bidang perdagangan internasional yang dilakukan oleh BBKK Tanjung Priok. Sertifikat ini menjadi bukti bahwa produk yang akan diekspor telah memenuhi standar kesehatan dan keamanan sesuai dengan ketentuan nasional serta persyaratan negara tujuan.

Penerbitan Health Certificate OMKABA di Pelabuhan Tanjung Priok terjadi penurunan jumlah sertifikat yang diterbitkan dari minggu ke-18 ke minggu ke-19. Pada minggu ke-18, jumlah sertifikat HC yang diterbitkan tercatat sebanyak 100 sertifikat, sedangkan pada minggu ke-19 menurun menjadi 67 sertifikat. Dengan demikian, terdapat penurunan sebanyak 33 sertifikat atau sekitar 33%.

PELAYANAN KESEHATAN

A. KUNJUNGAN LAYANAN KESEHATAN

Grafik 13
Distribusi Kunjungan Layanan Kesehatan
Minggu ke-18–19 Tahun 2026



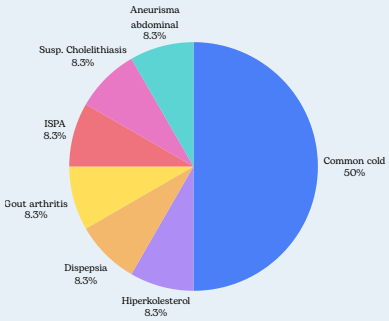
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah kunjungan Rawat Jalan relatif stabil dengan penurunan kecil sebesar 7,1%, menunjukkan bahwa kebutuhan pengobatan dasar di lingkungan pelabuhan tetap konsisten. pelayanan CKG menunjukkan penurunan yang lebih signifikan. Pada minggu ke-18 tercatat sebanyak 31 pelayanan, kemudian turun menjadi 19 pelayanan pada minggu ke-19. Penurunan sebanyak 12 pelayanan atau sekitar 38,7%

B. PENYAKIT KUNJUNGAN RAWAT JALAN

Penyakit kunjungan rawat jalan yang paling banyak ditemukan adalah common cold dengan jumlah 6 kasus. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa keluhan infeksi saluran pernapasan ringan masih menjadi masalah kesehatan yang paling dominan pada periode pelayanan ini. Tingginya kasus common cold dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja, perubahan cuaca, kelelahan, serta tingginya mobilitas dan interaksi antar individu di wilayah pelabuhan.

Grafik 14
Proporsi Penyakit Kunjungan Rawat Jalan
Minggu ke-18–19 Tahun 2026

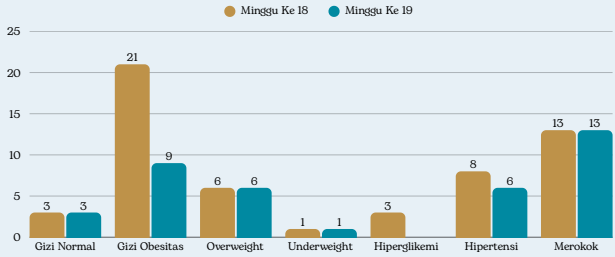


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

Selain common cold, terdapat beberapa jenis penyakit lain dengan jumlah kasus yang relatif sedikit, masing-masing sebanyak 1 kasus, yaitu faringitis, hiperkolesterol, dispepsia, gout arthritis, ISPA, suspek kolelitiasis, dan aneurisma abdomen.

C. HASIL PEMERIKSAAN CEK KESEHATAN GRATIS

Grafik 15
Distribusi Hasil Pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis
Minggu ke-18–19 Tahun 2026



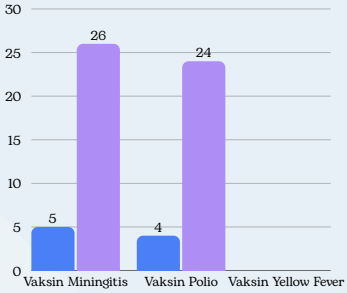
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

Gizi Obesitas menjadi temuan dominan dengan 30 kasus (32,3%) dari total peserta, dengan penurunan signifikan dari 21 kasus (Minggu ke-18) menjadi 9 kasus (Minggu ke-19). Overweight tercatat konsisten di 12 kasus (12,9%), dengan angka stabil 6 kasus per minggu.

Hasil pemeriksaan CKG pada Minggu ke-18 dan ke-19 menunjukkan prevalensi tinggi masalah gizi (obesitas dan overweight), hipertensi, serta perilaku merokok dalam populasi yang diperiksa. Temuan ini menegaskan pentingnya program CKG sebagai instrumen deteksi dini dan pintu masuk untuk intervensi kesehatan masyarakat. Diperlukan tindak lanjut yang terstruktur, edukasi berkelanjutan, dan kolaborasi lintas sektor untuk mengurangi beban penyakit tidak menular dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di wilayah BBKK Tanjung Priok.

D. KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL

Grafik 16
Distribusi Kunjungan Vaksinasi Internasional
Minggu ke-18–19 Tahun 2026



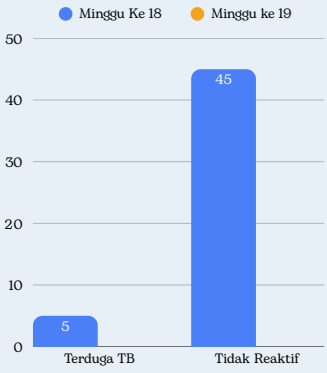
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

Terjadi peningkatan drastis kunjungan vaksinasi dari 9 kunjungan (Minggu ke-18) menjadi 50 kunjungan (Minggu ke-19), atau meningkat 455,6%. Terjadi lonjakan vaksin meningitis dari 5 dosis (Minggu ke-18) menjadi 26 dosis (Minggu ke-19), atau meningkat 420%, kemungkinan besar terkait dengan periode keberangkatan haji/umrah. Vaksin Polio juga terjadi lonjakan dari 4 dosis (Minggu ke-18) menjadi 24 dosis (Minggu ke-19), atau meningkat 500%.

Tidak ada kunjungan untuk Vaksin Yellow Fever pada kedua periode.

E. PEMERIKSAAN SKRINING TUBERCULOSIS (TB)

Grafik 17
Distribusi Pemeriksaan Skrining TB
Minggu ke-18-19 Tahun 2026



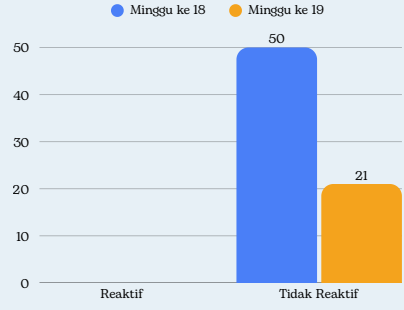
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

Skrining Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu kegiatan surveilans kesehatan masyarakat yang diselenggarakan oleh BBKK Tanjung Priok sebagai bagian dari upaya deteksi dini, pencegahan, dan pengendalian penyakit menular sesuai dengan International Health Regulations (IHR) 2005 dan program nasional penanggulangan TB.

Pada Minggu ke-18, tercatat 50 orang menjalani skrining TB, namun pada Minggu ke-19 tidak ada kegiatan skrining yang dilakukan (0 orang). Pada Minggu ke-18, tercatat 5 kasus terduga TB (10% dari total skrining), menunjukkan potensi risiko transmisi TB di lingkungan pelabuhan, terutama di area dengan kepadatan tinggi seperti ruang tunggu, kapal, atau fasilitas pekerja pelabuhan.

E. PEMERIKSAAN SKRINING HIV

Grafik 18
Distribusi Pemeriksaan Skrining HIV
Minggu ke-18-19 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 dan Minggu Ke-19 Tahun 2026

Skrining Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan salah satu kegiatan surveilans kesehatan masyarakat yang diselenggarakan oleh BBKK Tanjung Priok sebagai bagian dari upaya deteksi dini, pencegahan, dan pengendalian penyakit menular sesuai dengan International Health Regulations (IHR) 2005 dan program nasional penanggulangan HIV/AIDS.

Pada periode skrining (Minggu ke-18 dan Minggu ke-19), tidak ditemukan satupun kasus reaktif HIV (0 kasus).

Terjadi penurunan jumlah skrining dari 50 orang (Minggu ke-18) menjadi 21 orang (Minggu ke-19), atau menurun 58%. Pada kedua periode menunjukkan hasil tidak reaktif, yang berarti tidak ditemukan antibodi HIV dalam darah berdasarkan tes skrining yang digunakan.

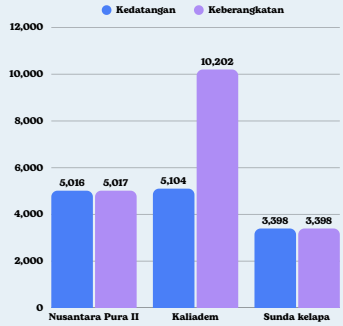
PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

A. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN PENUMPANG

Tabel 2
Disribusi Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang
Minggu ke-18–19 Tahun 2026

No	Pelabuhan	Minggu Ke 18				Minggu Ke 19			
		Kedatangan		Keberangkatan		Kedatangan		Keberangkatan	
		JML Kapal	JML Penumpang	JML Kapal	JML Penumpang	JML Kapal	JML Penumpang	JML Kapal	JML Penumpang
1	Nusantara Pura II	32	4839	32	4978	22	5016	20	5017
2	Kaliadem	83	5812	83	7542	87	5104	87	10202
3	Sunda kelapa	49	1006	49	1006	86	3398	86	3398

Grafik 19
Disribusi Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang Kapal
Minggu ke-19 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-19 Tahun 2026

Pelabuhan merupakan pintu gerbang utama mobilitas penumpang melalui jalur laut yang menghubungkan berbagai wilayah di Indonesia. BBKK Tanjung Priok memiliki peran strategis dalam melakukan surveilans kesehatan masyarakat terhadap penumpang kapal yang datang dan berangkat, Pada Minggu ke-19, tercatat total mobilitas penumpang kapal sebesar 32.135 orang, yang terdiri dari 13.518 kedatangan dan 18.617 keberangkatan.

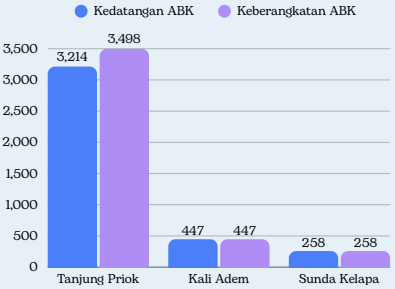
Volume mobilitas yang tinggi ini menunjukkan aktivitas pelabuhan yang padat dan peran strategis pelabuhan sebagai simpul transportasi laut yang menghubungkan berbagai wilayah. Tingginya mobilitas penumpang meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular lintas batas, sehingga memerlukan surveilans kesehatan yang ketat dan responsif.



B. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN ABK KAPAL PENUMPANG

Anak Buah Kapal (ABK) merupakan komponen vital dalam operasional pelayaran yang memiliki karakteristik mobilitas tinggi dan risiko kesehatan khusus terkait dengan kondisi kerja di kapal. Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) memiliki tanggung jawab strategis dalam melakukan surveilans kesehatan terhadap ABK yang datang dan berangkat, sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular lintas batas

Grafik 18
Disribusi Kedatangan dan Keberangkatan ABK Kapal Minggu ke-19 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-19 Tahun 2026

Tercatat total mobilitas ABK kapal penumpang sebesar 8.122 orang, yang terdiri dari 3.919 kedatangan dan 4.203 keberangkatan, Volume mobilitas ABK yang signifikan ini menunjukkan aktivitas pelayaran kapal penumpang yang padat di ketiga pelabuhan dan pentingnya surveilans kesehatan ABK sebagai populasi berisiko tinggi terhadap penyakit menular.

Pelabuhan Nusantara Pura II merupakan hub utama mobilitas ABK kapal penumpang, dengan volume mobilitas yang mendominasi (82,6% dari total).
Kaliadem berfungsi sebagai pelabuhan transit atau singgah di mana ABK yang datang dengan satu kapal kemudian berangkat dengan kapal yang sama atau kapal lain dalam periode yang sama.
Volume mobilitas ABK yang paling rendah (516 orang) menunjukkan bahwa Sunda Kelapa memiliki aktivitas kapal penumpang yang lebih terbatas dibanding dua pelabuhan lainnya.



PENGAWASAN SANITASI LINGKUNGAN

A. PENGAWASAN KUALITAS SANITASI SARANA DAN BANGUNAN

Tabel 3
Pengawasan TFU Minggu ke 19

No	Wilayah	JMl Lokasi	Hasil	
			MS	TMS
1	Induk	3	3	0

Pemeriksaan sarana bangunan dilakukan terhadap 3 sampel bangunan dan seluruhnya memperoleh hasil memenuhi syarat. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi bangunan yang diperiksa telah sesuai dengan ketentuan dan standar kesehatan lingkungan yang berlaku

Tabel 4
Pengawasan Kualitas Udara (indoor)
Minggu Ke 19

No	Wilayah	Pengamatan	Hasil	
			MS	TMS
1	Induk	Suhu	✓	
		Kelembaban	✓	
		Pencahayan	✓	
		Kebisingan	✓	

Pemeriksaan kualitas udara dalam bangunan dilakukan pada 3 sampel dengan parameter yang diperiksa meliputi suhu, pencahayaan, kelembaban, dan kebisingan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, seluruh parameter pada ketiga sampel dinyatakan memenuhi syarat sesuai standar kesehatan lingkungan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di dalam bangunan berada pada keadaan yang baik dan mendukung kenyamanan serta kesehatan bagi penghuni atau pengguna bangunan.

PENGAWASAN VEKTOR

A. PENGAWASAN VEKTOR JENTIK NYAMUK

Tabel 4
Pengawasan Vektor Jentik Nyamuk
Minggu Ke 19

No	Wilayah	JML Bangunan	Hasil		JML Countainer	Hasil		HI	CI
			-	+		-	+		
1	Muara Angke	31	28	3	91	91	6	0.09	0.06

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh House Index (HI) sebesar 0,09 atau 9%, yang menunjukkan masih terdapat bangunan yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Nilai Container Index (CI) yang diperoleh sebesar 0,06 atau 6%, menunjukkan masih ditemukan tempat penampungan air yang berpotensi menjadi media perkembangbiakan nyamuk. keberadaan bangunan dan countainer positif perlu mendapat perhatian khususnya di Wikayah Muara nagke karena dapat menjadi sumber penularan penyakit berbasis vektor seperti Demam Berdarah Dengue (DBD).

B. PENGAWASAN VEKTOR KECOA

Tabel 5
Pengawasan Vektor Kecoa
Minggu Ke 19

No	Wilayah	Jml Lokasi	Indeks Kepadatan	Ket
1	Kalibaru	4	0.00	Rendah

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada seluruh lokasi pengamatan tidak ditemukan adanya kecoa maupun tanda-tanda infestasi kecoa. Kondisi ini menggambarkan bahwa kebersihan lingkungan dan sanitasi di lokasi pengamatan telah terjaga dengan baik sehingga tidak mendukung perkembangan maupun perkembangbiakan kecoa. Rendahnya kepadatan kecoa juga menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan, seperti kebersihan ruangan, pengelolaan sampah, penyimpanan bahan makanan, serta sistem drainase dan ventilasi telah dilakukan dengan baik.

C. PENGAWASAN VEKTOR LALAT

Tabel 6
Pengawasan Vektor lalat

No	Wilayah	Lokasi	Indeks kepadatan	Ket
1	Kali Baru	TPS Dermaga Timur	2	Tinggi
		TPS Dermaga Barat	0.6	Rendah

Pengamatan vektor lalat dilakukan pada 2 lokasi dengan hasil indeks kepadatan lalat masing-masing sebesar 2 dan 0,6. Berdasarkan hasil tersebut, satu lokasi termasuk dalam kategori kepadatan tinggi, sedangkan lokasi lainnya termasuk kategori rendah. Perbedaan tingkat kepadatan lalat ini menunjukkan adanya perbedaan kondisi sanitasi dan pengelolaan lingkungan pada masing-masing lokasi pengamatan.



Kepadatan lalat yang tinggi perlu mendapat perhatian karena lalat merupakan vektor mekanis yang dapat membawa berbagai bibit penyakit, seperti diare, disentri, kolera, dan penyakit saluran pencernaan lainnya melalui makanan maupun permukaan yang terkontaminasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian seperti peningkatan kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah yang baik, serta pengendalian tempat berkembangbiaknya lalat.



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Pada minggu ke-19 tahun 2026 tercatat 5 Penyakit Infeksi Emerging (PIE) dengan kategori risiko Tinggi yaitu COVID-19, Mpox, Legionellosis, Penyakit Meningokokus, dan Listeriosis . Dikategorikan risiko Tinggi karena terdapat laporan konfirmasi dan/atau kematian di 6 (enam) negara yaitu : Brasil, Yunani, Inggris, Thailand, Korea Selatan, dan Hongkong.
2. Laporan Event Based Surveillance (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok dan wilayah penyanggah Pelabuhan (buffer area) pada minggu ke-19 bahwa tidak terdapat alert (notifikasi) dari seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.
3. Pada Minggu ke 19 tahun 2026, terjadi peningkatan total volume kedatangan kapal dari Pelabuhan Luar Negeri, dari 76 kapal di minggu ke-18, naik menjadi 84 kapal di minggu ke-19.
4. Pada minggu ke 19 tahun 2026, kedatangan kapal dari pelabuhan dalam negeri di wilayah BBKK Tanjung Priok tercatat sebanyak 752 kapal (turun 8,7%)
5. Keberangkatan kapal tujuan luar negeri pada Minggu ke-19 menunjukkan total aktivitas keberangkatan yang relatif stabil dibandingkan Minggu ke-18, meskipun terdapat perubahan pada beberapa pelabuhan.
6. Keberangkatan kapal tujuan dalam negeri menurun dari 853 kapal pada minggu ke-18 menjadi 772 kapal pada minggu ke-19 (turun 9,5%).
7. Penerbitan sertifikat kesehatan Port Health Quarantine Clearance (PHQC) mengalami penurunan total sebesar 2,89%,
8. Penerbitan Certificate Of Pratique (COP) mengalami kenaikan tipis sebesar 2,63%,
9. Penerbitan sertifikat P3K Kapal mengalami kenaikan tipis sebesar 4,55%,
10. Untuk penerbitan SSCC pada minggu ke-19, jumlahnya tetap rendah dan hanya ditemukan di Tanjung Priok sebanyak 2 sertifikat serta Marunda sebanyak 1 sertifikat, Muara Baru mengalami peningkatan jumlah SSCEC dari 35 menjadi 41 sertifikat.
11. Sertifikat KIR Kesehatan pada minggu ke-19, terlihat bahwa penerbitan sertifikat hanya dilakukan di Pelabuhan Sunda Kelapa dan Tanjung Priok,
12. Pada minggu ke-19 penerbitan Health Certificate menurun menjadi 67 sertifikat. Dengan demikian, terdapat penurunan sebanyak 33 sertifikat atau sekitar 33%.

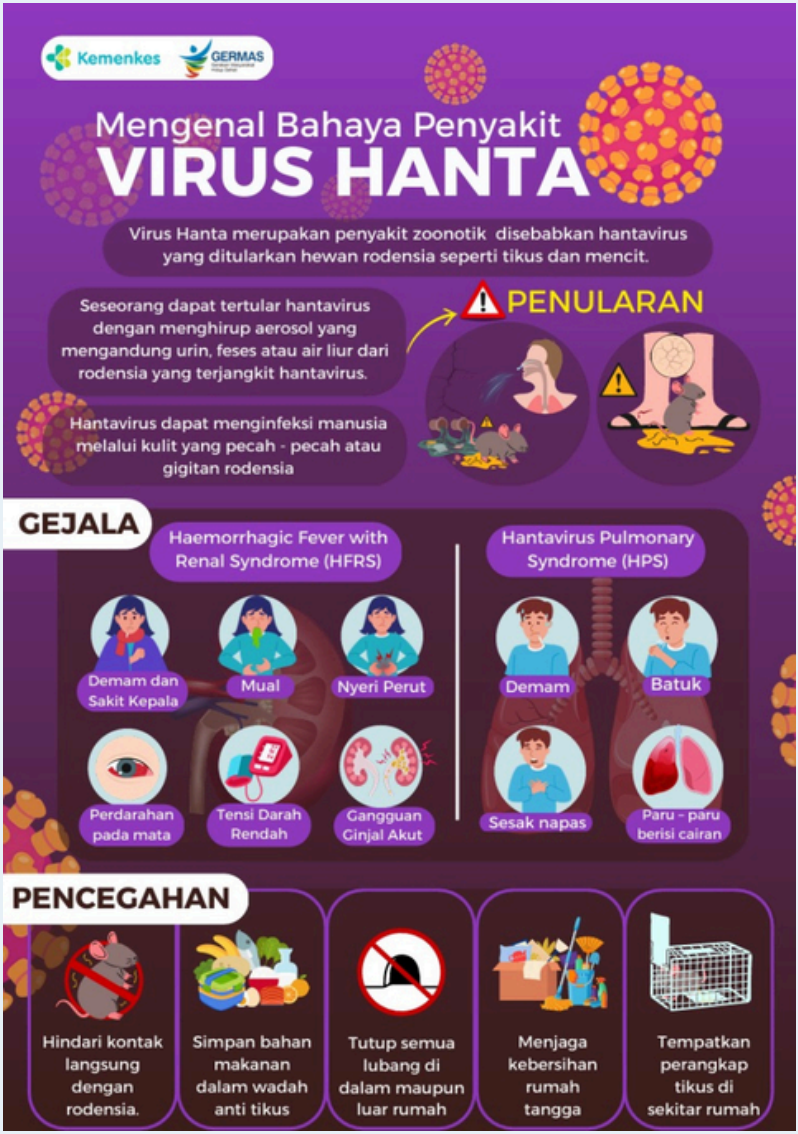
Lanjutan....

13. Kunjungan Rawat Jalan relatif stabil dengan penurunan kecil sebesar 7,1%, pelayanan CKG menunjukkan penurunan yang lebih signifikan, turun menjadi 19 pelayanan pada minggu ke-19. Penurunan sebanyak 12 pelayanan atau sekitar 38,7%, Hasil CKG, Gizi Obesitas menjadi temuan dominan dengan 30 kasus (32,3%) dari total peserta, dengan penurunan signifikan dari 21 kasus (Minggu ke-18) menjadi 9 kasus (Minggu ke-19)
14. Terjadi peningkatan drastis kunjungan vaksinasi sebanyak 50 kunjungan (Minggu ke-19), atau meningkat 455,6%. Terjadi lonjakan vaksin meningitis dari 5 dosis (Minggu ke-18) menjadi 26 dosis (Minggu ke-19), atau meningkat 420%,
15. Mobilitas penumpang kapal sebesar 32.135 orang, yang terdiri dari 13.518 kedatangan dan 18.617 keberangkatan., sedangkan mobilitas ABK kapal penumpang sebesar 8.122 orang, yang terdiri dari 3.919 kedatangan dan 4.203 keberangkatan.
16. Pemeriksaan sarana bangunan dilakukan terhadap 3 sampel bangunan dan seluruhnya memperoleh hasil memenuhi syarat.
17. Pemeriksaan kualitas udara dalam bangunan dilakukan pada 3 sampel dengan parameter yang diperiksa meliputi suhu, pencahayaan, kelembaban, dan kebisingan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, seluruh parameter pada ketiga sampel dinyatakan memenuhi syarat sesuai standar kesehatan lingkungan.
18. Berdasarkan hasil pengawasan vektor jentik nyamuk diperoleh House Index (HI) sebesar 0,09 atau 9%, Nilai Container Index (CI) yang diperoleh sebesar 0,06 atau 6%.
19. Hasil pengamatan vektor kecoa di Kalibaru, seluruh lokasi pengamatan tidak ditemukan adanya kecoa maupun tanda-tanda infestasi kecoa.
20. Pengamatan vektor lalat dilakukan pada 2 lokasi dengan hasil indeks kepadatan lalat masing-masing sebesar 2 dan 0,6. Berdasarkan hasil tersebut, satu lokasi termasuk dalam kategori kepadatan tinggi, sedangkan lokasi lainnya termasuk kategori rendah

B. REKOMENDASI

1. Penguatan Pengendalian Vektor & Zoonosis: Koordinasi lintas sektor untuk pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit termasuk surveilans faktor risiko
2. Kesiapsiagaan: Peningkatan kewaspadaan & komunikasi risiko di pintu masuk dan wilayah, membuat kalender hazard penyakit, penilaian risiko, dan penyiapan sumber daya kesehatan (fasyankes, logistic, vaksin dan obat-obatan yang dibutuhkan)
3. Pemantauan situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional
4. Melakukan respon dan penilaian awal resiko terhadap alert yang timbul pada penyakit potensial KLB/Wabah
5. Membuat himbauaan pada setiap kejadian penyakit potensial KLB/Wabah di global dan nasional kepada Instansi dan stakeholder terkait di pelabuhan.
6. Penyakit kunjungan rawat jalan yang paling banyak ditemukan adalah common cold dengan jumlah 6 kasus




Kemenkes
GERMAS
Mengenal Bahaya Penyakit
VIRUS HANTA
Virus Hanta merupakan penyakit zoonotik disebabkan hantavirus yang ditularkan hewan rodensia seperti tikus dan mencit.
PENULARAN
Seseorang dapat tertular hantavirus dengan menghirup aerosol yang mengandung urin, feses atau air liur dari rodensia yang terjangkit hantavirus.
Hantavirus dapat menginfeksi manusia melalui kulit yang pecah - pecah atau gigitan rodensia
GEJALA
Haemorrhagic Fever with Renal Syndrome (HFRS)
Demam dan Sakit Kepala
Mual
Nyeri Perut
Perdarahan pada mata
Tensi Darah Rendah
Gangguan Ginjal Akut
Hantavirus Pulmonary Syndrome (HPS)
Demam
Batuk
Sesak napas
Paru - paru berisi cairan
PENCEGAHAN
Hindari kontak langsung dengan rodensia.
Simpan bahan makanan dalam wadah anti tikus
Tutup semua lubang di dalam maupun luar rumah
Menjaga kebersihan rumah tangga
Tempatkan perangkap tikus di sekitar rumah

PELINDUNG

dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

PENANGGUNG JAWAB

Fifi Nurafifah, SKM, M.Epid

TIM PENULIS

Fredrik Lona Djara, SKM

Dwi Asih Suprihatin, SKM

Ajat Sudrajat, SKM